

STUDI KASUS PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS 8 DI MTs NEGERI 2 MEDAN

M. Harwansyah P Sinaga¹, Ulfa Surya Mawaddah², Rita Lestari³, Sri Rahmadhani Pasaribu⁴
Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara
Email: mharwansyahputra@uinsu.ac.id

Abstrak

Adanya temuan siswa membolos pada siswa MTs Negeri 2 Medan menjadi permasalahan yang perlu diselesaikan oleh pihak sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor perilaku membolos siswa kelas 8 di MTs Negeri 2 Medan. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang siswa kelas 8 dan penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Medan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik wawancara, observasi serta pengamatan dokumen yang terkait dengan perilaku membolos siswa. Hasil penelitian menunjukkan jika bentuk perilaku membolos yang sering siswa lakukan yaitu tidak masuk sekolah tanpa surat izin serta keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung. Simpulan dalam penelitian ini bahwa penyebab membolos dari subyek tersebut disebabkan oleh dua faktor, yang pertama dari dalam diri siswa (internal) dan yang kedua dari luar siswa (eksternal). Faktor internal yaitu kurangnya motivasi saat belajar dan bosan dengan pelajaran tertentu. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, minimnya peran orang tua dalam memberikan perhatian serta dukungan motivasi kedua subjek tersebut.

Keywords: Studi kasus, Membolos, Madrasah

Open Access



Received : 2022-12-24. Published : 2023-01-31.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License
Website: <http://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus>

PENDAHULUAN

Sekolah yang berpendidikan secara langsung menyadarkan siswa bahwa ada tata tertib yang harus mereka patuhi di lingkungan sekolah. Tata tertib yang dimaksud adalah sebuah aturan yang bertujuan agar siswa lebih disiplin. Adanya aturan tersebut terkadang tidak semua siswa mau untuk mematuhi. Contohnya masih ada beberapa siswa yang kedapatan membolos.

Kartono (Malik,2004) mengatakan bahwa membolos termasuk perilaku yang melanggar norma-norma sosial akibat dari kondisi lingkungan yang tidak baik. Membolos dapat diartikan ketika siswa tidak masuk sekolah tanpa alasan yang tepat dan logis.

Masa remaja (adolescence) sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang mana melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Hasby, 2017). Dengan perubahan yang terjadi pada remaja tersebut, mereka rentan terhadap berbagai masalah, salah satunya adalah kenakalan remaja.

Kenakalan remaja berasal dari bahasa Latin *juvenilis*, yang artinya anak-anak, atau anak muda, sedangkan kenakalan remaja berasal dari bahasa Latin *delinquere*, artinya terabaikan, mengabaikan, yang secara luas diperluas diartikan nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, perusuh, dll. Kenakalan remaja dianggap buruk karena mereka melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain (Unayah & Sabarisman, 2016).

Dalam hal ini kenakalan remaja disekolah biasanya disebut kenakalan siswa, kenakalan siswa dapat berupa perilaku menyimpang yang mengakibatkan siswa melanggar aturan serta tata tertib yang ada di sekolah maupun dilingkungan masyarakat (Aviyah & Farid, 2014).

Cerita membolos ketika pelajaran berlangsung ataupun tidak masuk ke sekolah sudah tak asing lagi dikalangan murid, guru ataupun masyarakat. Bolos atau meninggalkan jam pelajaran ketika sedang berlangsung merupakan hal yang sering dilakukan oleh beberapa siswa. Tindakan membolos termasuk alasan karena jenuh yang dialami kebanyakan siswa terhadap kurikulum yang dibuat oleh pihak sekolah. Siswa yang sering membolos bukan hanya di satu sekolah melainkan beberapa sekolah disebabkan oleh faktor-faktor internal maupun eksternal si anak tersebut.

Sulaiman (2017) menyatakan penyebab utama tindakan membolos siswa disebabkan oleh media elektronik, karena media elektronik merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya. Selain itu, faktor lingkungan keluarga, peserta didik, teman-temannya dilingkungan rumah, dan sekolah juga ditemukan berkontribusi terhadap pembolosan peserta didik.

Membolos dapat diartikan sebagai perilaku membolos siswa yang tidak masuk sekolah tanpa ada alasan yang tepat atau bisa juga dikatakan sebagai ketidakhadiran siswa tanpa adanya alasan yang jelas dan alasan yang logis. Melihat pandangan di atas dapat diketahui bahwa kehadiran siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Namun, melihat fenomena saat ini banyak ditemukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data yang peneliti temukan di Mts Negeri 2 Medan ditemukan ada siswa kelas 8 dengan nama inisial "DF" sering tidak masuk sekolah dan sering melakukan tindakan membolos di saat jam pelajaran dimulai. fakta ini diketahui oleh data dari absensi yang diperoleh dari guru BK. Ketidakhadiran kedua siswa tersebut sudah hampir 2 minggu lamanya tanpa adanya surat keterangan. Hasil wawancara dari siswa tersebut di ketahui bahwa siswa tersebut memiliki permasalahan di dalam sekolah maupun luar sekolah.

Permasalahan yang dialami oleh siswa "DF" yaitu kurangnya perhatian dari pihak orang tua, karena sering di tinggal bekerja hingga larut malam. Dan diketahui bahwa cara "DF" sering melakukan tindakan membolos ini sekiranya dapat keluar dari masalah yang ia hadapi di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Hal ini padahal akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri. Dengan perilaku "DF" yang sering melakukan tindakan membolos dan sering meninggalkan pelajaran, efeknya akan menyebabkan penurunan prestasi akademiknya di sekolah.

Membolos yang dilakukan siswa "DF" ditimbulkan oleh adanya faktor yang mendorong dari perilaku membolos siswa tersebut. Sehingga "DF" dapat berbuat dan

beralasan bahwa dengan membolos mereka dapat menghindari permasalahan yang ada didalam lingkungan sekolahnya.

Peneliti berpendapat bahwa penting untuk mempelajari lebih jauh perilaku membolos siswa. Karena perilaku membolos yang dilakukan oleh “DF” merupakan perilaku yang sering terjadi dan merupakan bentuk dari kenakalan remaja yang perlu dilakukan penanganan agar hal ini tidak terulang kembali di sekolah.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Untuk mendapatkan hasil data yang akurat maka peneliti langsung kelapangan guna mendapatkan informasi dari subyek terkait dengan permasalahan perilaku membolos siswa. Peneliti menganggap bahwa metode penelitian kualitatif ini hasilnya akan mudah dipahami oleh pembaca dibandingkan menggunakan angka-angka.

Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Yang dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara sistematis dalam pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya.

Dalam studi kasus ini disarankan sekiranya menggunakan teknik penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus karena objek pengamatannya adalah kasus-kasus yang berkaitan dengan siswa, yang dilakukan secara metodis dan menyeluruh sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat mengurangi dan mencegah perilaku membolos siswa “DF”. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di Mts Negeri 2 Medan, yang terletak di Jl. Peratun No.3 Komp.Medan Estate Kec. Medan-Tembung. Kota Medan Kode Pos 20221 Provinsi Sumatera Utara. Sumber utama penelitian adalah siswa yang menunjukkan perilaku membolos yaitu DF (Nama Samaran) berjenis kelamin laki-laki. Sumber lainnya dalam subyek penelitian yaitu: Wali kelas, guru BK dan teman sekelas/teman akrab subyek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah didapatkan lewat wawancara mendalam terkait topik tersebut, dan didukung dengan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis ini berfokus pada subyek “DF” yang sering membolos dan beberapa item atau identifikasi masalah, peneliti mencari informasi lebih untuk mendukung penelitian dalam pelaksanaan penelitian, yaitu dengan melakukan wawancara secara mendalam. Informasi ini erat kaitannya dengan subyek “DF” yang memiliki perilaku membolos. Hasil data sebelum ke lapangan menemukan subyek yang dianggap cukup menarik untuk dipelajari, karena perilakunya yang sering membolos di Mts Negeri 2 Medan. Siswa yang berinisial “DF” ini memiliki perilaku membolos, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk memasukkan siswa tersebut sebagai subyek dalam penelitian.

Sebagai Hasil data lapangan, peneliti melakukan teknik wawancara mendalam dengan subyek sekolah yaitu sumber kedua, untuk memperdalam informasi yang diperoleh dari guru BK, guru wali kelas, dan teman dekat subyek.

Dalam proses pengumpulan informasi, mendeteksi subyek yang menunjukkan tanda-tanda perilaku membolos.

Hasil setelah menyelesaikan kerja lapangan, pada penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk perilaku membolos yang dilakukan "DF" adalah tidak masuk sekolah tanpa ada keterangan serta pernah beberapa kali meninggalkan kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung. Kegiatan yang dilakukan "DF" ketika membolos saat tidak masuk sekolah yaitu bermain kerumah temannya untuk ikut bermain game online, frekuensi membolos "DF" bisa 2 kali sampai 4 kali dalam seminggu. Faktor penyebab membolos "DF" adalah dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua yang bekerja hingga larut malam. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan teman sekelasnya, "DF" dikelas sering membuat keributan dan sering malas dalam mengerjakan tugas. Dalam masalah materi pelajaran "DF" tergolong siswa yang memiliki nilai yang kurang baik dikarenakan malas mengikuti pelajaran yang ada di kelas.

Dari hasil observasi dapat diketahui, bahwa subyek DF adalah siswa yang dianggap sering melanggar aturan sekolah, diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas dan guru BK, bahwa subyek adalah siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah, tidak hanya membolos tetapi juga meninggalkan kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, bahkan "DF" juga sering tidak memakai atribut sekolah, dan bahkan sering datang terlambat ke sekolah. Faktor internal penyebab perilaku membolos DF, antara lain: kurangnya motivasi saat belajar, kurangnya konsentrasi, mudah merasa bosan dengan pelajaran tertentu, sering bergadang dan sering bangun siang sehingga malas untuk berangkat ke sekolah. Sedangkan faktor eksternal penyebab membolos DF yaitu: kurangnya perhatian dari orang tua karena sibuk bekerja, kurangnya komunikasi antar orang tua dan anak dan kurangnya dukungan motivasi orang tua terhadap anak.

Dari seluruh hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat dilakukan pembahasan terkait hasil penelitian tersebut diketahui bahwa ada faktor yang mendorong siswa "DF" tersebut berbuat tindakan membolos. Membolos yang dilakukan "DF" dapat merugikan dirinya dan menyebabkan gagalnya dalam pelajaran, dan masih banyak lagi akibat yang akan di dapatkan. Jika hal ini sering dilakukan oleh "DF" maka hal ini dapat terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang akan menyebabkan kenakalan remaja yang dapat meresahkan masyarakat. Terkait perilaku membolos "DF" yang sering dilakukannya. Ada faktor yang melatarbelakangi tindakan membolos siswa "DF" tersebut.

Pertama dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar bisa dikarenakan gaya dan cara penyampaian materi oleh guru. Pastinya siswa akan merasa bosan dengan metode pengajaran yang monoton, penyampaian materi yang sulit dipahami, media belajar yang kurang digunakan, dan lain-lainnya. Jika begitu, motivasi siswa untuk tetap memperhatikan materi akan semakin menurun. Kemudian sering begadang, membuat siswa bangun kesiangsan dan tidak memiliki semangat belajar yang tinggi, alhasil beberapa siswa pastilah memilih tidak masuk sekolah dengan alasan mengantuk.

Kedua disebabkan oleh faktor eksternal, yaitu kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak, apalagi jika orang tua hanya sibuk bekerja dan jarang berada dirumah, karena hal inilah kurangnya pengawasan orang tua dengan anak yang menyebabkan anak melakukan tindakan sesuka hatinya. Anak tersebut akhirnya sering membolos karena merasa cukup aman dan orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya membolos. Jika orang tua bisa sedikit memperhatikan si anak, menanyakan keadaannya dan berkomunikasi kepada pihak sekolah pasti anak tersebut takut melakukan tindakan membolos karena pihak sekolah pasti akan melapor hal tersebut langsung kepada orang tuanya. Perhatian dari orang tua sangatlah diperlukan bagi

siswa, sebab anak yang tidak memiliki perhatian dari orang tua cenderung tidak semangat ketika belajar. Motivasi dari orang tua adalah energi positif untuk menambah semangat belajar si anak.

Terkait sumber yang telah peneliti peroleh dari wawancara bersama guru BK bahwa siswa DF diperlukan penanganan yang tepat dalam kasus perilaku membolanya untuk itu pihak guru BK bekerja sama dengan wali kelas dan orang tua murid agar lebih mengenal dekat anak tersebut kemudian mencari tahu penyebab siswa tersebut membolos apakah lebih banyak dorongan faktor internalnya atau eksternalnya, kemudian membangun hubungan yang baik dan memberikan pemahaman tentang masa depannya agar siswa tersebut tidak mengulangi kembali tindakan membolanya tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang studi kasus perilaku membolos siswa yang telah peneliti dapatkan, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa perilaku membolos siswa DF di sebabkan oleh dua faktor yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang paling menonjol disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi dan pemahaman siswa saat belajar di sekolah sehingga siswa tersebut mudah merasa jenuh. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, sehingga anak tersebut mudah merasa kurang di perhatikan dan suka melakukan tindakan seenaknya di sekolah maupun luar sekolah. Perlu diperhatikan dalam hal ini guru BK sangat berpengaruh terhadap tindakan serta perilaku siswanya di sekolah, untuk itu guru BK perlu berkerja sama dengan wali kelas dan orang tua murid agar hal tersebut tidak terjadi lagi dan mengurangi tindakan perilaku membolos di MTs Negeri 2 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvian, A., & Sinthia, R. (2020). Perilaku Membolos Siswa Smp N 22 Kota Bengkulu (Studi Kasus). *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 38-45.
- Apriyanto, A. (2019). *Faktor-Faktor Penyebab Penyimpangan Perilaku Siswa (Studi di SMP Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Ardiyanti dan Indah Pratiwi, T. (2018). Studi Tentang Penanganan Perilaku Membolos Peserta Didik oleh Konselor Sekolah di SMP Negeri Se Kecamatan Kerek-tuban. *Jurnal BK UNESA*, 8(2).
- Damayanti, F. A., & Setiawati, D. (2013). Studi tentang perilaku membolos pada siswa SMA swasta di Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 3(1), 454-461.
- Fiara, A., Nurhasanah, N., & Bustamam, N. (2019). Analisis faktor penyebab perilaku tidak disiplin pada siswa SMP Negeri 3 Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(1).
- Hanafi, I. (2019). *Implementasi Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Self-Management Untuk Mereduksi Perilaku Membolos Terhadap Peserta Didik*

- Kelas XI IIS 4 di MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Irawan, P. G. (2017). *Efektivitas Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Mereduksi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Jerialdi, M. (2020). *Kebijakan Pembinaan Pembimbingan Siswa Yang Membolos (Studi Kasus SMK X Pekanbaru)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Lota, S. G. (2020). Efektifitas Layanan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas IX SMPN 22 Kota Jambi. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 4(2), 89-101.
- Nabilla, S., dan Desmon, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 4(3).
- Purnamasari, w., dan Muis, T. (2018). Studi Kasus Tentang Perilaku Membolos Siswa Di Sma Negeri 1 Plumpang Tuban. *Jurnal Bk Unesa*, 9(1).
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100.
- Rizki, P. (2022). *Upaya Guru Menanggulangi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik SD Negeri 78 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Syafuro, N. A. (2019). *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Berperilaku Membolos Melalui Layanan Advokasi Di SMK Setia Budi Binjai* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Tari, E. P. D., Psikolog, I., & Juliawan, I. W. (2022). Implementasi Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Menanggulangi Perilaku Membolos.